

ANALISIS PENERAPAN METODE ZMIJEWSKI DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA UMKM KAIN KARAWO DI KOTA GORONTALO

Muh. Fuad Alamsyah,
Program Studi Manajemen,
Universitas Ichsan Gorontalo

Nurhayati Olli
Program Studi Manajemen,
Universitas Ichsan Gorontalo

Abstrak : Kebangkrutan merupakan suatu kegagalan yang terjadi sebagai akibat ketidakmampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam melunasi kewajibannya. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah model *Zmijewski*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis lebih jauh terkait kinerja UMKM karawo di kota Gorontalo dalam mempertahankan eksistensinya serta berupaya untuk meminimalisir terjadinya potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Pengukuran metode *Zmijewski* menggunakan rasio kinerja keuangan *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian berjumlah 426 UMKM kain Karawo yang tersebar di kota Gorontalo. Adapun sampel yang diteliti sebesar 71 UMKM kain Karawo. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan instrumen laporan keuangan yang diperlukan dalam menganalisis item rasio kebangkrutan. Setelah data instrumen laporan keuangan tersebut terkumpul baru dilakukan pengujian sesuai dengan sub variabel yang ada dalam metode *zmijewski* lalu dianalisis secara mendalam. Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Zmijewski* untuk keseluruhan UMKM di kota Gorontalo yaitu berada pada standar *cut-off* $X < 0$ yang artinya semua UMKM kain karawo di kota Gorontalo tidak mengalami kesulitan keuangan atau dalam arti lain tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Kata Kunci : Kebangkrutan, UMKM, *Zmijewski*

Abstract : *Bankruptcy is a failure that occurs as a result of not being able to pay off obligations again. One of the analysis tools that can be used to predict bankruptcy is the Zmijewski model. The Zmijewski method uses financial ratios that measure the performance of Return on Assets (ROA), Leverage, and liquidity to predict the company's financial difficulties. The purpose of this research is to further analyze the performance of karawo MSMEs in Gorontalo city in maintaining their existence amid increasingly fierce competition and trying to minimize the potential for bankruptcy that will occur. The population in the study amounted to 426 MSME Karawo fabrics spread in the city of Gorontalo. As for the samples studied were 71 MSME Karawo fabrics. This observation was carried out to collect the financial statement instruments needed in analyzing the bankruptcy ratio items. After the financial statement instrument data is collected, it is then tested according to the sub variables in the zmijewski method and analyzed in depth. From the results obtained, it can be concluded that the value of Zmijewski for all MSMEs in Gorontalo city is in the cut-off standard $X < 0$, which means that all MSMEs in Karawo fabric in Gorontalo city do not experience financial difficulties or in other words have no potential for bankruptcy.*

Keywords: *Bankruptcy, SMEs, Zmijewski*

1. PENDAHULUAN

Menjaga agar tingkat kesehatan UMKM tetap stabil sangat penting artinya bagi suatu UMKM. Sebab, dengan hal tersebut perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi dan

efektivitas dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan serta menghindari terjadinya potensi kebangkrutan.

Salah satu alat analisis untuk memprediksi kebangkrutan adalah model Zmijewski. Prihanthini dan Maria (2013) menjelaskan bahwa model Zmijewski merupakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh asisten professor akuntansi di *State University of New York*, Mark E. Zmijewski. Zmijewski menggunakan analisis yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio yang mengukur kinerja leverage dan likuiditas suatu perusahaan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah UMKM Kain Karawo yang tersebar di Kota Gorontalo. Alasan di pilihnya sektor UMKM ini karena sektor UMKM merupakan unsur yang penting dan berfungsi sebagai urat nadi kehidupan dalam perkembangan ekonomi, sosial politik serta kesejahteraan masyarakat. Sektor UMKM berperan penting dalam membuka akses kesempatan ekonomi dan lapangan pekerjaan yang mendukung pembangunan ekonomi.

Sebagai gambaran luas, kondisi UMKM kain karawo di Kota Gorontalo saat ini masih mengalami hambatan. Hal ini disebabkan UMKM kain karawo kurang mendapatkan perhatian serius. Hal-hal tersebut antara lain karena terbatasnya dukungan pembiayaan dari dunia perbankan maupun lembaga keuangan non-bank dalam memberi pinjaman kredit yang mengakibatkan UMKM kain karawo saat ini sulit berkembang.

Berdasarkan sumber data UMKM kain karawo menunjukkan bahwa sekitar 30% UMKM kain karawo mengalami kerugian sejak 2015 (Dinas Penanaman Modal, ESDM dan Transmigrasi, 2017), hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya penurunan tajam dari segi pendapatan dan laba bruto yang mengakibatkan terjadinya kerugian usaha, adanya beban usaha yang meningkat, melemahnya permintaan terhadap kain karawo, peningkatan beban umum dan administrasi, beban operasi lain dan beban keuangan lainnya.

Hal inilah yang menyebabkan UMKM kain karawo berpotensi mengalami kerugian hingga bisa berdampak pada kebangkrutan (*financial distress*). Dalam hal ini metode *Zmijewski* (X-Score) adalah model prediksi kebangkrutan yang mudah penerapannya, serta menggabungkan berbagai rasio keuangan secara bersama-sama, sehingga perusahaan mampu untuk mengelolah posisi keuangannya dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas maka formulasi judul penelitian ini yaitu ***“Analisis Penerapan Metode Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada UMKM Kain Karawo di Kota Gorontalo ”***.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kebangkrutan

Menurut Sjahrial (2014:584) *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* merupakan situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Menurut Toto (2011:332), Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

2.2. Jenis Kebangkrutan

Brigham dan Gapenski dalam Savitri, et al (2012) mengatakan kebangkrutan dapat diartikan dalam beberapa cara tergantung masalah yang dihadapi oleh perusahaan:

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan ekonomi mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya totalnya, termasuk biaya modal.

b. Kegagalan Usaha (*Business Failure*)

Istilah *business failure* digunakan untuk mengelompokkan kegiatan bisnis yang telah menghentikan operasinya kemudian berakibat kerugian bagi para kreditur.

c. Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Perusahaan dianggap mengalami insolvensi teknis jika tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Insolvensi teknis mengindikasikan tingkat likuiditas yang sangat rendah dan mungkin hanya bersifat sementara.

d. Insolvensi dalam Pengertian Kebangkrutan. (*Insolvency in Bankruptcy*)

Hal ini terjadi ketika kewajiban total perusahaan melebihi nilai total aktivasinya. Kondisi ini jauh lebih serius dari insolvensi teknis dan cenderung mengarah pada likuidasi.

e. Kebangkrutan secara Resmi (*Legal Bankruptcy*)

Perusahaan tidak akan secara resmi dinyatakan bangkrut kecuali:

1) Perusahaan mengalami kebangkrutan berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh *federal bankruptcy act* (undang-undang kebangkrutan).

2) Telah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan.

Hasil akhir berupa nilai Zmijewski dari masing-masing perusahaan akan di kelompokkan sesuai dengan standart nilai kritis yang ditetapkan Zmijewski sebagai berikut (Romadhona, 2013) :

a. Semakin besar nilai Zmijewski (bernilai positif) maka berpotensi dikatakan sebagai perusahaan yang bangkrut

- b. Semakin kecil nilai Zmijewski (bernilai negatif) Jika nilai Springate lebih kecil bernilai negatif maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat

2.3. Zmijewski (X-score)

Menurut Grice dan Dugan dalam Topo Wijono, dkk (2014) menyatakan bahwa metode *Zmijewski* adalah model probit yang merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif. Analisis probit *Zmijewski* menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja *Return On Assets (ROA)*, *Leverage*, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan.

Model prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. *Zmijewski* pada tahun 1984 menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. *Zmijewski* melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, *indicator* F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility*, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut :

Dimana :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

X1 = ROA (*Return on Asset*)

X2 = Leverage (*Debt Ratio*)

X3 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Zmijewski mengemukakan nilai *cut-off* untuk perhitungan dalam metode *Zmijewski* sebagai berikut:

- A. $X > 0$ (positif), berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, apabila perusahaan yang memiliki skor tersebut mempunyai nilai bahwa perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan.
- B. $X < 0$ (negatif), berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, apabila perusahaan yang memiliki skor tersebut mempunyai nilai bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba sesuatu hal yang baru terkait konsep penerapan metode *Zmijewski* (X-Score). Selama ini, penggunaan serta penerapan metode *Zmijewski*

hanya digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan di sektor industri, perusahaan BUMN, perusahaan swasta ataupun perbankan saja. Namun, belum ada satupun penelitian yang mencoba untuk melakukan riset terkait penerapan metode *Zmijewski* ini pada sektor UMKM.

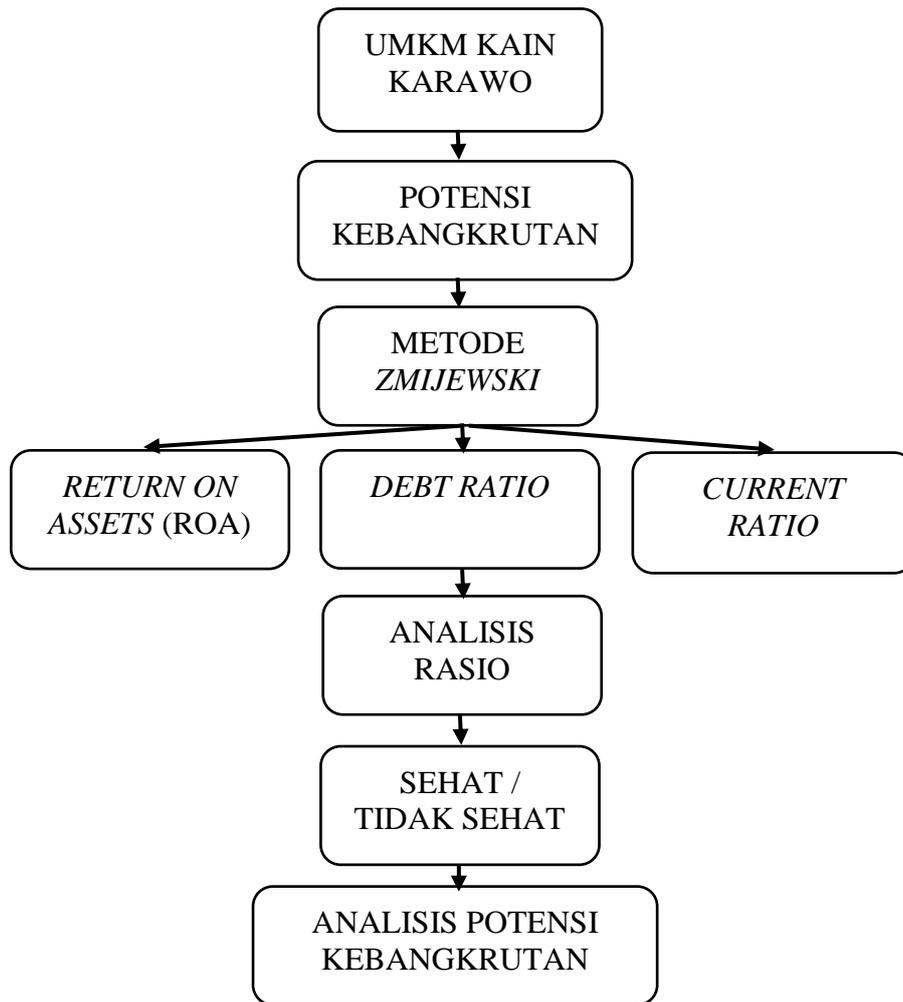
Padahal jika dilihat lebih jauh sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Hal inilah yang harus terus diperhatikan oleh pemerintah serta *stakeholder* lainnya untuk terus berupaya meningkatkan kinerja UMKM. Mengingat potensi kebangkrutan dapat terjadi pada semua sektor usaha baik yang berskala besar maupun yang kecil. Untuk dapat mengantisipasi hal tersebut, maka UMKM harus memiliki perencanaan keuangan yang baik. Salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *Zmijewski*. Apalagi penerapan metode *Zmijewski* ini juga sangatlah mudah karena item - item yang digunakan pun dapat diperoleh pada semua sektor usaha. Sehingga, dengan adanya penelitian ini diharapkan penerapan metode *Zmijewski* dapat bermanfaat bagi seluruh pelaku sektor usaha tak terkecuali sektor UMKM.

2.4. Rancangan Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode *Zmijewski* (X-Score). Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode *Zmijewski* (X-Score) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya nilai *Zmijewski* dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Dari rumus diatas, maka akan dihitung nilai setiap variabel dengan menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja *leverage*, profitabilitas dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan yang terdiri dari :

- a. Perhitungan X1 *Return On Asset* (ROA)

$$X1 (ROA) = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Perhitungan (X2) (*Debt Ratio*)

$$X2 (Debt Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Perhitungan X3 (*Current Ratio*)

$$X3 (Current Ratio) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Hasil dari nilai *Zmijewski* yang diperoleh akan dianalisis selanjutnya dengan menggunakan standar nilai *cut-off* dengan kriteria sebagai berikut

- a. $X > 0$ (positif), apabila perusahaan yang memiliki nilai > 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan.
- b. $X < 0$ (negatif), apabila perusahaan yang memiliki nilai < 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan.

3.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan, maka objek dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kain Karawo yang ada dikota Gorontalo yaitu sebanyak 426 UMKM. Namun, tidak semua populasi UMKM kain Karawo yang ada dikota Gorontalo akan diteliti. Hal ini tergantung pada kriteria sampel yang diinginkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik penarikan sampel menggunakan *sampling purphose*. *sampling purphose* yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:67)², *sampling purphose* merupakan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkann sampel yang diinginkan.

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. UMKM Kain Karawo masih aktif dan produktif dalam menjalankan usahanya

2. Memiliki tempat usaha yang jelas dalam menjalankan aktivitas usaha
3. Secara konsisten melakukan penjualan produk kain Karawo

Pertimbangan ini dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang bisa mewakili seluruh populasi. Adapun berdasarkan kriteria diatas dan setelah dilakukannya observasi awal, maka hanya terdapat 71 (tujuh puluh satu) UMKM yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Operasional Variabel

Konstruk dalam penelitian ini yang akan diukur atau diteliti lebih lanjut terdiri atas satu variabel dan tiga sub variabel sebagai berikut :

1. Variabel

Satu – satunya variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu variabel *Zmijewski* (*X- Score*) yang akan digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada UMKM kain karawo dikota Gorontalo. Metode *Zmijewski* ini merupakan salah satu metode yang di hasilkan oleh *Zmijewski* pada tahun 1984, dan dikembangkan oleh Peter dan Yoseph (2011), Qisthi Dafi dkk (2013), Zakkiyah Ufi (2014), Wahyu Enny (2014), Nurcahyanti Wahyu (2015).

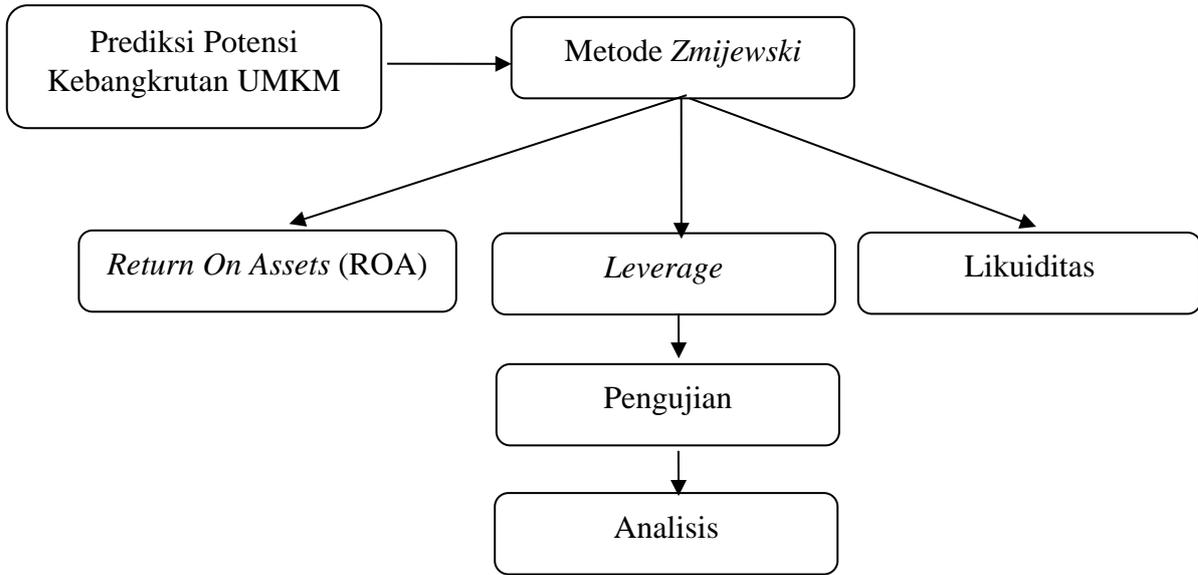
2. Sub Variabel

Merupakan penjabaran dari suatu variabel. Sub variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Assets* (ROA) (*X1*), *Leverage* (*X2*) dan Likuiditas (*X3*). Rasio ini memang merupakan ukuran yang paten dalam merumuskan metode *Zmijewski* (1984), hal ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Zakkiyah Ufi (2014), Wahyu Enny (2014), Nurcahyanti Wahyu (2015)

3.4. Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Adapun rancangan model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Rancangan Model Penelitian

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Return on Asset (ROA) (X1) UMKM Kain Karawo

Rasio ini merupakan rasio *Profitabilitas* dimana rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015: 80)³. Rasio ini membandingkan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Laba bersih sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan. ROA merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$X1 (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

Dari hasil perhitungan data yang telah diperoleh, maka berikut ini hasil data rasio *Return On Asset (ROA)* UMKM kain Karawo se-kota Gorontalo :

Table 1. Hasil Perhitungan ROA UMKM Kain Karawo Se-Kota Gorontalo

NO	NAMA UKM	EAT/TOT.ASET (ROA) (X1)	NO	NAMA UKM	EAT/TOT.ASET (ROA) (X1)
1	YOWAN AKADJI	7,8	37	SIANI KUE	0,60
2	SANTI IBRAHIM	8,3	38	RISNA POHA	0,70
3	FARIDA YENTE	10,6	39	RIANTY DUTO	1,20
4	SAHRANI HASAN	12	40	FATMA HUNTU	0,1
5	FATMA MUSTAP	16	41	SATRIA HUNTU	0,5
6	FITRI PAKAYA	8	42	MARYAM RAHMAN	1
7	NOU ATALI	8,3	43	SAIRA PANJA	1,2
8	ASNI K. PAATO	10	44	MARYAM BILONDATU	1
9	RAHMAWATI ZAKARIA	4	45	RIHAYATI MOHA	2
10	ARNIDA MUSTAPA	1,92	46	MELI MAHMUD	2,5
11	HJ.DEMKADULLAH	2,1	47	HAMIRA ABDURAHMAN	3
12	FITRI DIDIPU	10	48	HAJARA HUSAIN	0,70
13	ROSTIN IBRAHIM	4	49	SUMIYATI	2,2
14	SERLY ANAPI	4	50	ERNI Y	2,50
15	MIRNA SULEMAN	16	51	ARMAN KADIR	7,3
16	MARYAM SULEMAN	1,11	52	SUCI GOBEL	5
17	HADIDJA MAHMUD	2	53	ROSMAWATI	0,16
18	SURYATI ZAKARIA	1,2	54	RAMLA HABIBIE	4
19	ETRI USMAN	1,92	55	YULI PANU	0,16
20	KIDA MAHMUD	2,4	56	FARIDA HASAN	0,10
21	SALMA LATIF	0,20	57	NURFIN KARIM	1,12
22	TITIN PAYULU	0,26	58	TUTI	1,5
23	SARTIN ZAKARIA	0,29	59	WARNI ISMAIL	1
24	YANTI BUMULO	0,19	60	HASNA MUSA	0,75
25	JENI SULEMAN	26,4	61	HDIJA ISMAIL	0,50
26	TITIN PAYULU	26,4	62	DUNCE ISMAIL	0,25
27	INANG HUSAIN	4	63	YERNI ABDULAH	0,5
28	ASTIANA HASAN	3	64	SERLIN R	1
29	SITI HULAPA	12	65	SAHRIA AHMAD	18,75
30	SANTI SULEMAN	3,3	66	USNAWATI ISMAIL	17
31	NURSIN ISMAIL	15	67	AGUSTINA ISMAIL	15
32	FATMA HASAN	12	68	SRI DEWI NANI	5
33	ASWIN TUTU	9	69	HARTIN ABDULAH	4
34	NURCON SULEMAN	8	70	ELVINA YUNUS	2
35	ERNI ZAKARIA	0,60	71	NURLAILA PANU	0,2
36	RUSNA	1,20			
				TOTAL	212,5
				RATA - RATA	2,99

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa total keseluruhan nilai *Return On Asset* (ROA) untuk UMKM Kain Karawo se – kota Gorontalo yaitu sebesar 212,5 dan jika dirata – ratakan

maka ROA untuk semua UMKM kain karawo berada pada angka 2,99. Ini menandakan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh UMKM kain karawo di kota Gorontalo masih sangat kecil. Hal ini terjadi karena hanya sebagian kecil UMKM yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi sedangkan sebagian besar UMKM masih kesulitan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

4.2 Debt Ratio (X2) UMKM Kain Karawo

Rasio yang digunakan adalah rasio *Leverage*, dimana Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam kategori *axtreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, Fahmi (2015: 72)⁴. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. *Debt Ratio (X2)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$X2 (Debt Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil perhitungan data yang telah diperoleh, maka berikut ini hasil data rasio *Debt Ratio* UMKM kain Karawo se-kota Gorontalo:

Table 2. Hasil Perhitungan Debt Ratio UMKM Kain Karawo Se-Kota Gorontalo

NO	NAMA UKM	DEBT RATIO (X2)	NO	NAMA UKM	DEBT RATIO (X2)
1	YOWAN AKADJI	5	37	SIANI KUE	0,5
2	SANTI IBRAHIM	3,8	38	RISNA POHA	0,25
3	FARIDA YENTE	5,5	39	RIANTY DUTO	0,6
4	SAHRANI HASAN	4	40	FATMA HUNTU	1,5
5	FATMA MUSTAP	3,3	41	SATRIA HUNTU	1,25
6	FITRI PAKAYA	3,3	42	MARYAM RAHMAN	1,75
7	NOU ATALI	4,1	43	SAIRA PANJA	0,70
8	ASNI K. PAATO	4,1	44	MARYAM BILONDATU	0,1
9	RAHMAWATI ZAKARIA	4,1	45	RIHAYATI MOHA	1,1
10	ARNIDA MUSTAPA	2	46	MELI MAHMUD	2,1
11	HJ.DEMKADULLAH	2,08	47	HAMIRA ABDURAHMAN	2
12	FITRI DIDIPU	5	48	HAJARA HUSAIN	4
13	ROSTIN IBRAHIM	3,33	49	SUMIYATI	3

14	SERLY ANAPI	2,3	50	ERNI Y	2,70
15	MIRNA SULEMAN	8,3	51	ARMAN KADIR	3,25
16	MARYAM SULEMAN	0,67	52	SUCI GOBEL	2,2
17	HADIDJA MAHMUD	0,33	53	ROSMAWATI	0,1
18	SURYATI ZAKARIA	0,2	54	RAMLA HABIBIE	0,1
19	ETRI USMAN	0,8	55	YULI PANU	2
20	KIDA MAHMUD	0,6	56	FARIDA HASAN	1,75
21	SALMA LATIF	0,09	57	NURFIN KARIM	0,15
22	TITIN PAYULU	0,11	58	TUTI	1
23	SARTIN ZAKARIA	0,17	59	WARNI ISMAIL	0,1
24	YANTI BUMULO	0,08	60	HASNA MUSA	0,2
25	JENI SULEMAN	6	61	HDIJA ISMAIL	1
26	TITIN PAYULU	2	62	DUNCE ISMAIL	1,25
27	INANG HUSAIN	3,33	63	YERNI ABDULAH	6,6
28	ASTIANA HASAN	4,25	64	SERLIN R	5
29	SITI HULAPA	8	65	SAHRIA AHMAD	1
30	SANTI SULEMAN	6,9	66	USNAWATI ISMAIL	1,5
31	NURSIN ISMAIL	2,5	67	AGUSTINA ISMAIL	2
32	FATMA HASAN	2	68	SRI DEWI NANI	0,1
33	ASWIN TUTU	3,75	69	HARTIN ABDULAH	1
34	NURCON SULEMAN	3,3	70	ELVINA YUNUS	1,25
35	ERNI ZAKARIA	1	71	NURLAILA PANU	0,25
36	RUSNA	0,2			
				TOTAL	57
				RATA - RATA	0,8

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa total keseluruhan nilai *Debt Ratio* (DR) untuk UMKM Kain Karawo se – kota Gorontalo yaitu sebesar 57 dan jika dirata – ratakan maka *Debt Ratio* untuk semua UMKM kain karawo berada pada angka 0,80. Ini menandakan bahwa tingkat rasio utang yang dimiliki UMKM kain karawo di kota Gorontalo masih sangat kecil. Walaupun kecil namun hal ini menunjukka hal yang sangat baik. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar UMKM tidak terlalu bergantung pada pinjaman (utang) dalam menjalankan usahanya. Bahkan kebanyakan UMKM hanya mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan usahanya.

4.3. Current Ratio (X3)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan. Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$X3 \text{ (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari hasil perhitungan data yang telah diperoleh, maka berikut ini hasil data rasio *Current Ratio* UMKM kain Karawo se-kota Gorontalo :

Table 3. Hasil Perhitungan *Current Ratio* UMKM Kain Karawo Se-Kota Gorontalo

NO	NAMA UKM	CURRENT RATIO (X3)	NO	NAMA UKM	CURRENT RATIO (X3)
1	YOWAN AKADJI	0,2	37	SIANI KUE	2
2	SANTI IBRAHIM	0,25	38	RISNA POHA	4
3	FARIDA YENTE	0,18	39	RIANTY DUTO	1,66
4	SAHRANI HASAN	0,25	40	FATMA HUNTU	2
5	FATMA MUSTAP	0,3	41	SATRIA HUNTU`	1,50
6	FITRI PAKAYA	0,3	42	MARYAM RAHMAN	1,30
7	NOU ATALI	0,24	43	SAIRA PANJA	3
8	ASNI K. PAATO	0,24	44	MARYAM BILONDATU	1,25
9	RAHMAWATI ZAKARIA	0,24	45	RIHAYATI MOHA	0,75
10	ARNIDA MUSTAPA	0,5	46	MELI MAHMUD	2
11	HJ.DEMKADULLAH	0,48	47	HAMIRA ABDURAHMAN	0,8
12	FITRI DIDIPU	0,2	48	HAJARA HUSAIN	1,50
13	ROSTIN IBRAHIM	0,3	49	SUMIYATI	2,25
14	SERLY ANAPI	0,51	50	ERNI Y	3
15	MIRNA SULEMAN	0,12	51	ARMAN KADIR	5
16	MARYAM SULEMAN	1,5	52	SUCI GOBEL	1,5
17	HADIDJA MAHMUD	3	53	ROSMAWATI	3
18	SURYATI ZAKARIA	5	54	RAMLA HABIBIE	2
19	ETRI USMAN	1,25	55	YULI PANU	0,5
20	KIDA MAHMUD	1,67	56	FARIDA HASAN	0,25
21	SALMA LATIF	11	57	NURFIN KARIM	0,2
22	TITIN PAYULU	9	58	TUTI	0,73
23	SARTIN ZAKARIA	6	59	WARNI ISMAIL	2
24	YANTI BUMULO	13	60	HASNA MUSA	2,25
25	JENI SULEMAN	1,6	61	HDIJA ISMAIL	1,25
26	TITIN PAYULU	0,5	62	DUNCE ISMAIL	1
27	INANG HUSAIN	0,3	63	YERNI ABDULAH	0,15
28	ASTIANA HASAN	0,23	64	SERLIN R	0,4
29	SITI HULAPA	0,12	65	SAHRIA AHMAD	1
30	SANTI SULEMAN	0,14	66	USNAWATI ISMAIL	0,25
31	NURSIN ISMAIL	0,4	67	AGUSTINA ISMAIL	1,25

32	FATMA HASAN	0,5	68	SRI DEWI NANI	1
33	ASWIN TUTU	0,26	69	HARTIN ABDULAH	1,25
34	NURCON SULEMAN	0,3	70	ELVINA YUNUS	0,75
35	ERNI ZAKARIA	1,5	71	NURLAILA PANU	1
36	RUSNA	5			
TOTAL					84
RAT A - RATA					1,18

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa total keseluruhan nilai *Current Ratio* (CR) untuk UMKM Kain Karawo se – kota Gorontalo yaitu sebesar 84 dan jika dirata – ratakan maka *Current ratio* untuk semua UMKM kain karawo berada pada angka 1,18. Ini menandakan bahwa tingkat rasio lancar yang dimiliki UMKM kain karawo di kota Gorontalo sangat kecil. Namun, hal ini menunjukkan sesuatu yang sangat positif. Alasannya, karena sebagian besar UMKM memiliki nilai aset yang lebih besar ketimbang utangnya

4.4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan ketiga tabel diatas yaitu ROA (X1), *Debt Ratio* (X2) dan *Current Ratio* (X3), maka selanjutnya setiap hasil tersebut akan dimasukkan ke dalam formula *Zmijewski* untuk mengetahui hasil akhir apakah UMKM kain karawo yang ada di kota Gorontalo berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak. Berikut ini disajikan formula dari metode *Zmijewski* yang dikutip dari Primasari (2017)⁹:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

Dari rumus diatas, maka diperoleh hasil metode *Zmijewski* yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5 (212,5) + 5,7 (57) + 0,004 (84) \\ X &= -4,3 - 956,25 + 324,9 + 0,336 \\ X &= - 635,314 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari nilai *Zmijewski* diatas, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan standar nilai *cut-off* dengan kriteria sebagai berikut

- a. $X > 0$ (positif), apabila perusahaan yang memiliki nilai > 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan.
- b. $X < 0$ (negatif), apabila perusahaan yang memiliki nilai < 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan.

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan nilai *Zmijewski* untuk keseluruhan UMKM di kota Gorontalo yaitu berada pada standar *cut-off* $X < 0$ yang artinya semua UMKM kain karawo dikota Gorontalo tidak mengalami kesulitan keuangan atau dalam arti lain tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Table 4. Hasil Kriteria Standar Nilai Cut-Off Zmijewski

NO	NAMA UKM	KET	NO	NAMA UKM	KET
1	YOWAN AKADJI	No Bankruptcy	37	SIANI KUE	No Bankruptcy
2	SANTI IBRAHIM	No Bankruptcy	38	RISNA POHA	No Bankruptcy
3	FARIDA YENTE	No Bankruptcy	39	RIANTY DUTO	No Bankruptcy
4	SAHRANI HASAN	No Bankruptcy	40	FATMA HUNTU	No Bankruptcy
5	FATMA MUSTAPA	No Bankruptcy	41	SATRIA HUNTU	No Bankruptcy
6	FITRI PAKAYA	No Bankruptcy	42	MARYAM RAHMAN	No Bankruptcy
7	NOU ATALI	No Bankruptcy	43	SAIRA PANJA	No Bankruptcy
8	ASNI K. PAATO	No Bankruptcy	44	MARYAM BILONDATU	No Bankruptcy
9	RAHMAWATI ZAKARIA	No Bankruptcy	45	RIHAYATI MOHA	No Bankruptcy
10	ARNIDA MUSTAPA	No Bankruptcy	46	MELI MAHMUD	No Bankruptcy
11	HJ.DEMKADULLA H	No Bankruptcy	47	HAMIRA ABDURAHMAN	No Bankruptcy
12	FITRI DIDIPU	No Bankruptcy	48	HAJARA HUSAIN	No Bankruptcy
13	ROSTIN IBRAHIM	No Bankruptcy	49	SUMIYATI	No Bankruptcy
14	SERLY ANAPI	No Bankruptcy	50	ERNI Y	No Bankruptcy
15	MIRNA SULEMAN	No Bankruptcy	51	ARMAN KADIR	No Bankruptcy
16	MARYAM SULEMAN	No Bankruptcy	52	SUCI GOBEL	No Bankruptcy
17	HADIDJA MAHMUD	No Bankruptcy	53	ROSMAWATI	No Bankruptcy
18	SURYATI ZAKARIA	No Bankruptcy	54	RAMLA HABIBIE	No Bankruptcy
19	ETRI USMAN	No Bankruptcy	55	YULI PANU	No Bankruptcy
20	KIDA MAHMUD	No Bankruptcy	56	FARIDA HASAN	No Bankruptcy
21	SALMA LATIF	No Bankruptcy	57	NURFIN KARIM	No Bankruptcy
22	TITIN PAYULU	No Bankruptcy	58	TUTI	No Bankruptcy
23	SARTIN ZAKARIA	No Bankruptcy	59	WARNI ISMAIL	No Bankruptcy
24	YANTI BUMULO	No Bankruptcy	60	HASNA MUSA	No Bankruptcy
25	JENI SULEMAN	No Bankruptcy	61	HDIJA ISMAIL	No Bankruptcy
26	TITIN PAYULU	No Bankruptcy	62	DUNCE ISMAIL	No Bankruptcy
27	INANG HUSAIN	No Bankruptcy	63	YERNI ABDULAH	No Bankruptcy
28	ASTIANA HASAN	No Bankruptcy	64	SERLIN R	No Bankruptcy
29	SITI HULAPA	No Bankruptcy	65	SAHRIA AHMAD	No Bankruptcy

30	SANTI SULEMAN	No Bankruptcy	66	USNAWATI ISMAIL	No Bankruptcy
31	NURSIN ISMAIL	No Bankruptcy	67	AGUSTINA ISMAIL	No Bankruptcy
32	FATMA HASAN	No Bankruptcy	68	SRI DEWI NANI	No Bankruptcy
33	ASWIN TUTU	No Bankruptcy	69	HARTIN ABDULAH	No Bankruptcy
34	NURCON SULEMAN	No Bankruptcy	70	ELVINA YUNUS	No Bankruptcy
35	ERNI ZAKARIA	No Bankruptcy	71	NURLAILA PANU	No Bankruptcy
36	RUSNA	No Bankruptcy			

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil bahwa UMKM kain Karawo yang ada dikota Gorontalo secara keseluruhan dinyatakan dalam kondisi yang sehat atau dengan kata lain tidak mengalami kesulitan keuangan atau memiliki potensi kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan teori *Financial distress*.

Financial Distress merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan keuangan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut. Di antara kedua titik ekstrim pada bagan dibawah, masih ada kesulitan-kesulitan usaha yang lebih ringan dibandingkan kebangkrutan (Hanafi, 2016:637)¹⁰.

Menurut Fahmi (2016: 135)¹¹ Secara umum ada 4 kategori penggolongan *Financial distress* yang bisa kita buat, yaitu :

- a. Pertama, *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benarbenar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaan dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melapor ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit) dan menyerahkn berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.
- b. Kedua, *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistik dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, sepeti sumber-sumber asset yang ingin dijual dan tidak dijual/dipertahankan. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger dan akuisisi. Salah satu dampak yang sangat nyata terlihat pada posisi

ini adalah perusahaan mulai melakukan PHK dan pensiunan dini pada beberapa karyawannya yang dianggap tidak layak lagi untuk dipertahankan.

- c. Ketiga, *Financial distress* kategori C atau sedang dan ini dianggap perusahaan masih mampu/bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal. Namun disini perusahaan sudah harus melakukan perombakan berbagai kebijakan dan konsep manajemen yang diterapkan selama ini, bahkan juka perlu melakukan perekrutan tenaga ahli baru yang memiliki potensi yang tinggi untuk ditempatkan di posisi-posisi yang strategis yang bertugas mengendalikan dan menyelamatkan perusahaan, termasuk target dalam menggenjot perolehaan laba kembali.
- d. Keempat, *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fliktuasi financial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Dan ini umunya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi seperti, dengan mengeluarkan financial reserve (cadangan keuangan) yang dimiliki, atau mengambil dari sumber-sumber dana yang selama ini memang dialokasikan untuk mengatasi persoalan-persoalan itu.

Sulitnya mendefinisikan kesulitan usaha juga bisa dilihat melalui matriks berikut ini. (Hanafi, 2016:638)¹⁰.

Tabel 5. Matriks *Financial distress* dan Kebangkrutan

	Tidak Dalam <i>Financial Distress</i>	Dalam <i>Financial Distress</i>
Tidak bangkrut	I	II
Bangkrut	III	IV

Keterangan :

1. Situasi I, situasi keuangan cukup jelas, dalam hal ini perusahaan tidak mempunyai *Financial distress* dan tidak mengalami kebangkrutan.
2. Situasi II, perusahaan yang berada dalam kategori ini barangkali mengalami *Financial distress*, tetapi berhasil mengatasi masalah tersebut dan karena itu tidak bangkrut.
3. Situasi III, perusahaan yang berada dalam kategori ini seharusnya tidak mengalami *Financial distress*. Tetapi karena suatu hal, misalkan karena ingin mengatasi tekanan dari

pekerja, perusahaan tersebut memutuskan untuk menyatakan bangkrut. Dengan situasi semacam itu nampak kebangkrutan bisa mempunyai pengertian yang tidak jelas

4. Situasi IV, kebangkrutan relatif jelas, perusahaan mengalami *Financial distress* dan karena itu akan bangkrut.

Dari teori kebangkrutan diatas dan dikaitkan dengan hasil dari metode *Zmijewski* yang *cut off* nya berada pada $X < 0$, maka dapat dinyatakan bahwa UMKM Kain Karawo dikota Gorontalo dalam keadaan yang sehat atau dengan kata lain tidak memiliki potensi kebangkrutan, sebab 71 (tujuh puluh satu) kain karawo yang telah diteliti hasilnya tidak mengalami kesulitan keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa 71 (tujuh puluh satu) UMKM Kain Karawo yang ada dikota Gorontalo tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan (*No Bankruptcy*). Hal ini didasarkan pada hasil kriteria nilai *cut – off zmijewski* yang berada dibawah nol ($X < 0$) yang artinya UMKM tersebut dikatakan masuk kategori UMKM yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan.

ACKNOWLEDMENTS

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian riset ini. Terkhusus kepada Pimpinan Yayasan Pengembangan Ilmu Pengembangan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Selain itu, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada keluarga tercinta istri (Febriyani) dan kedua anakku (Fatih dan Faiqah) atas *support* yang telah diberikan selama ini. Ucapan terima kasih pun peneliti sampaikan kepada rekan – rekan dosen prodi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo yang membantu dalam memberikan semangat serta motivasi agar dapat menyelesaikan riset ini. Tak lupa pula peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada 2 (dua) orang mahasiswa yaitu Taufik dan Bryan yang telah membantu peneliti selama proses pengambilan data ke 71 (tujuh puluh satu) UMKM yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan yang ada dikota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

AR, Syamsudin dan Damaianti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dafi Qisthi, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani. (2013). Analisis *X-Score* (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 1 No.2 (2013). Hlm. 68-77.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan (edisi 2)*.Yogyakarta. BPFEB
<https://dpmesdmtrans.gorontalooprov.go.id/bpmptsp/industri-kreatif-kain-karawo/>
- Ni Made Evi Dwi Prihantini dan Maria M. Ratna Sari. 2013. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. ISSN:2303- 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013)-544-560
- Nurchayanti, Wahyu. 2015. “Studi Komparatif Model *Z-score* Altman, Springate, dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Artikel Ilmiah Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*. Hal 1-24.
- Peter dan Yoseph.2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari- April 2011.
- Primasari, Niken Savitri. 2017. *Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (studi empiris industri barang-barang konsumsi di indonesia)*. *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No. 1, July 2017
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-18.Bandung : CV Alfabeta.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2015. *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Zakkiyah, Ufi Zuhriyatuz, Topo Wijoyo dan M.G. Wi Endang NP, 2014. “Analisis Penggunaan Model Zmijewski (*X-Score*) dan Altman (*Z-Score*) (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12, No. 2, pp. 1-9